

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA DAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MUSOLLAH NURUL
YAQIN TELUK BETUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Ahadiyahati Hanun
NPM. 1611010375**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA DAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA MUSOLLAH NURUL
YAQIN TELUK BETUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ahadiyah Hanun
NPM. 1611010375

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Drs.Sa'idy, M.Ag

Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Allah SWT memudahkan al-qur'an yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami dan untuk direnungi. Allah SWT telah memudahkan lafadz nya untuk dibaca dan dihafal, maknanya harus dipahami dan diketahui. Hal ini karena al-qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan yang paling jelas keterangannya. Solusi yang tepat adalah dengan memberikan pengajaran al-qur'an mulai sejak dini atau masa anak-anak untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut dan diperlukan metode yang tepat dan efektif. Karena keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode. Dengan menggunakan metode yanbu'a dengan tujuan memberikan kemudahan bagi santri untuk dapat belajar membaca dan menghafal al-qur'an dengan baik, mudah dan menyenangkan

Penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal al-qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung, Metode yanbu'a adalah metode thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda dan wakof yang ada di dalam al-qur'an utsmany yang dipakai dinegara-negara arab dan islam. Di TPA Nurul Yaqin menerapkan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal al-qur'an proses dalam pembelajaran metode yanbu'a yaitu dari bimbingan mengajar yanbu'a pemula sampai juz 7.proses pembelajaran al-qur'an dengan menerapkan metode yanbu'a menjadi lebih efektif dan menghasilkan *output* yang lebih baik.metode yanbu'a merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca al-qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (field research) ialah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini bersifat deskriptif, merupakan penelitian yang berusaha semaksimal mungkin menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuannya yaitu menggambarkan secara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yanbu'a berdampak positif bagi anak-anak dalam membaca dan menghafal al-qur'an di TPA Nurul Yaqin. karena metode yanbu'a mempunyai kelebihan dalam membelajarkan al-qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Penerapan metode yanbu’a, membaca dan menghafal al-qur’an





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAZ AL-QURAN DI TPA MUSOLLAH NURUL YAQIN TELUK BETUNG**
Nama : **AHADIYATI HANUN**
NPM : **1611010375**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAZ AL-QURAN DI
TPA MUSOLLAH NURUL YAQIN TELUK BETUNG.**
Disusun oleh: **AHADIYATI HANUN, NPM: 1611010375, Jurusan:**
Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang
Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Senin, 08 Maret 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z.M.Ag,Ph.D (.....)

Sekretaris : Ida Faridatul Hasanah, M.Pd (.....)

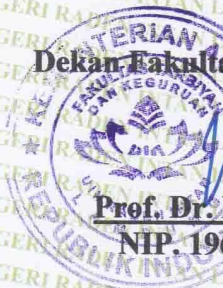
Penguji Utama: Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I: Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil: 4)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mekar,2004) hlm 574

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah dilimpahkan dari Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini, kepada orang-orang terkasih berikut ini:

1. Kepada bapak Hj. Drs Muhammad Siddiq dan ibu Siti Rukoyah yang telah mendo'akan yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada pudar serta motivasinya yang tak pernah padam sehingga semua menggiringku dalam kesuksesan.
2. Kepada kakakku Fathiyyah El Rahma Spd, dan adikku Adibah dzati izzah, dan seluruh anggota keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memotivasiku dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan kucintai.



RIWAYAT HIDUP

Ahadiyati Hanun lahir di Bandar Lampung, 10 mei 1997. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri kedua dari bapak Drs Muhammad Siddiq dan ibu Siti Rukoyah.

Pendidikan di mulai tahun 2003 sampai 2004 di Al-Anwar Teluk Betung, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 5 Talang dan menamatkan pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMP N 17 Bandar Lampung dan menamatkan pada tahun 2013, dan kemudian dilanjutkan pada tingkat atas SMA IBADURRAHMAN Tangerang dan selesai pada tahun 2016.

Setelah melewati pendidikan menengah atas, pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ketingkat Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalam nya masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada, pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Saidy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Farida. S.KOM., MMSI selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis

selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan Perpustakaan baik Pusat dan Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ustad Nur Rohman selaku Ketua TPA Nurul Yaqin yang telah memberikan tempat untuk meneliti
7. Sahabat-sahabatku terkhusus Fauzia Palestin, Ratna Nadila, Ratih Anggraeni, Mutiara Sari Dewi, Nurul Aulia, Anggrina Yova, Dina Andini yang sangat memberikan support dalam penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terkhusus kelas H.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT, mudah-mudahan Allah SWT akan membalas nya, amiiin yarobbalalamin

Bandar Lampung .

2021

Ahadiyahati Hanun

1611010375

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	11
G. Signifikan Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian.....	12
2. Sifat penelitian	12
3. teknik pengumpulan data	13
4. keabsahan data	14
I. Penelitian Relevan	15
J. Kerangka Berpikir	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Yanbu'a	17
1. Pengertian Metode Yanbu'a	17
2. Sejarah Metode Yanbu'a	19
3. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbua	24
4. Penerapan Metode Yanbu'a	25
5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a.....	26

6. Kelebihan dan Kelemahan metode Yanbu'a	27
7. Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	27
B. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	28
1. Adab membaca Al-Qur'an	32
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	34

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Nurul Yaqin Teluk Betung ...	41
1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	41
2. Visi Misi TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	41
3. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	42
4. Keadaan Guru	43
5. Keadaan santri	43
B. Deskripsi Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal al-qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	53
B. Kelebihan Metode Yanbu'a Dalam Membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	59
C. Hambatan penerapan metode yanbai'a dalam membaca dan menghafal al-qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara/Interview

Lampiran 2 Panduan Observasi

Lampiran 3 Panduan Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Berupa Foto

Lampiran 5 Surat Penelitian TPA Nurul Yaqin

Lampiran 6 Surat Penelitian UIN Raden Intan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, yaitu;

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti terukur. Sedangkan penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan. Mengutip dari skripsi saudara Saepul Hidayatulloh yang diambil dari Peter Salim dan Yenny Salim mendefinisikan penerapan dengan dua definisi yaitu pemasangan dan hal mempraktekan, pengenalan.¹

Metode Yanbu'a Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan . Metode adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.² Metode yanbu''a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-Qur''an dengan cepat, mudah, dan benar bagi.

Membaca Al-Qur''an adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis. Al-Qur''an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemu''jizatan lafal,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), hlm 929

² Jumanta, Hamdayana ; *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara , 2016), hlm. 94

membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushhaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an secara etimologis adalah masdar dari kata "qara'a" bermakna isim maf'ul maqru', artinya "yang dibaca atau bacaan". Sedangkan secara terminologis Al-Quran adalah "kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau melafalkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

B. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd Al-Wahab Al- Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad Bin Abdullah dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang

bener, agar menjadai dalil bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya³

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW yang memiliki kemukjizatan Lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang diitulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁴ Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Tak hanya perintah dan larangan untuk umat, didalamnya juga terdapat berbagai kajian bidang ilmu, tak hanya ilmu agama, namun juga ilmu umum yang diperlukan di zaman yang serba canggih ini. Sebagai pedoman hidup, kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari, membaca dan memahami apa saja yang terkandung didalam Al-Qur'an..⁵. Penjelasan ini terkandung di dalam surah al-alaq (membaca) terdapat dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang pertama turun dalam Q.S al Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٤) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari*

³ Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* , (Jakarta: kencana, 2016), hlm 1

⁴ Subhi As Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Penerjemah Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta : 2015) hlm 9

⁵ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 28-30

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq:1-5)”.⁶

Kata iqra' yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti “menghimpun”. Arti kata ini menunjukkan bahwa iqra yang diterjemahkan dengan ‘bacalah’ tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak harus pula diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata iqra' antara lain: ‘menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya,’ dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang merupakan arti akar kata. Perintah membaca, dengan berarti perintah membaca, untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

Iqra', perintah Tuhan. Akan tetapi apa yang harus dibaca, tidak disebutkan disitu. Sementara kaidah bahasa arab menyatakan bahwa suatu kata dalam susunan redaksi yang tidak disebutkan objeknya, maka jika objek yang di maksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata. Oleh karena itu objek dari kata iqra tidak disebutkan maka objek kata mencakup segala yang dapat terjangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik menyangkut ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, ayat suci Al-Qur'an, majalah, Koran, dan sebagainya.

Allah SAW memudahkan Al-Qur'an yakni untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungi. Allah SAW telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal ini karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik

⁶ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mekar, 2004) hlm 479

perkataan, paling benar maknanya dan yang paling jelas keterangannya. Maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an mulai sejak dini atau masa anak-anak untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut dan diperlukan metode yang tepat dan efektif. Karena keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu’. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun di isyaratkan harus ikhlas, disamping tuntutan memilih bacaan yang tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana di muka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata: “al qalam” “pena”. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata “qalam” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu.

Al-Qur'an sendiri diberikan nama Al-Kitab yang berarti tulisan yang tercatat dalam lembaran. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca. Perintah Iqra' mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya, sementara kata “al-qalam” menyeru mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan memonumenkan gagasan). Bisa dibayangkan bila ayat-ayat turun pada masyarakat yang tidak pandai membaca dan menulis (ummah umumiyyah). Dari seruan ini lahir revolusi di masyarakat. Mereka menjadi gemar menulis dan mengkaji apasaja, ayat-ayat kauniyah, lebih-lebih ayat-ayat Al-Qur'an.

Pada siang hari, masyarakat giat bekerja atau konsentrasi menuntut ilmu laksana singa, sementara malam hari mereka

laksana pendeta, tekun beribadah. Mereka banyak tidur di malam hari demi shalat dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Di setiap malam, dari dalam rumah mereka, terdengar gema untaian ayat-ayat Al-Qur'an. Di kota Madinah, pada dini hari terdengar suara gemuruh suara lebah, karena membaca Al-Qur'an. Mereka juga bersemangat mengajarkan Al-Qur'an dan membimbing umat di berbagai belahan bumi. Sementara dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Al-Qur'an di praktekkan. Tidak ada penyembahan terhadap berhala. Tidak ada tradisi khamar, zina, dan membunuh anak perempuan tak berdosa. Berbagai tradisi jahiliah terkikis dan berubah menjadi tradisi yang ber-tamaddun 'beradab'.

Agama islam mengajarkan sebuah tuntutan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntutan terhadap dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki kandungan atau petunjuk bagi umat manusia Al-Qur'an dan hadist adalah sumber umat islam. oleh karena itu, pemahaman keduanya merupakan keharusan bagi umat islam. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورُهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلَةٍ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan solat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka yang diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari*

karunia-nya. Sesungguhnya mereka maha pengampun lagi maha mensyukuri (QS. Fathir: 29-30).⁷

Berdasarkan ayat di atas bahwa barang siapa yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan baik dalam bidang islam seperti ulumul qur'an, tafsir, hadist, fiqih, akhlaq, tasawuf, aqidah, bahasa lain-lain maupun dalam bidang ilmu pengetahuan umum, maka Allah akan mengangkat mereka derajat yang mulia baik disisi Allah maupun di sisi manusia

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «-الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

*

Artinya:Aisyah *radhiyAllahu 'anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallAllahu 'alaihi wasallam* bersabda: *“Seorang yang lancar membaca Al-Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala”* (HR. Muslim)

Karena pentingnya membaca Al-Qur'an wajib setiap muslim untuk mempelajari,memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan disamping itu ada hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain. Hukum mengajarkannya kepada orang laen adalah fardu kifayah.⁸

Sebagai wujud dalam bidang pengelolaan TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program Baca Tulis Al-Qur'an TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung merupakan program

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mekar,2004), hlm 479

⁸ Yusron Masduki,Jurnal *Implikasi Psikologi Penghapal Al-Qur'an*: Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, hlm 21

husus sebagai respon terhadap fenomena banyaknya anak-anak yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung adalah salah satu lembaga yang melaksanakan program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an pada kenyataan nya pembelajaran di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung cenderung kurang bervariasi, karena pembelajaran didominasi dengan metode pembelajaran yang konvensional sehingga membaca dan menghafal Al-Qur'an hanya menghasilkan generasi yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan alaminya. Berdasarkan pra survei dengan melalui wawancara yang penulis lakukan di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung. Hasil wawancara menurut ustad Nur Rohman membaca dan menghafal al-Qur'an , TPA Nurul Yaqin sendiri melakukan program membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan guru ngaji TPA .⁹

Hal ini dikarenakan problem yang ada pada diri individu yang kurang semangat pada diri peserta didik dan keinginan yang lemah, sulit, tidak sabar, males, mudah putus asa. Selanjutnya Problem dari luar individu atau lingkungan yang kurang perhatian khusus dari orang tua peserta didik, ketika berada dirumah orang tua kurang membantu anak membagi waktu , untuk itulah ketika siswa masuk kelas Baca tulis nya kurang. Maka dari itu guru melakukan bimbingan dan berpartisipasi langsung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an .

Di TPA Nurul Yaqin ini menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dan adapun Kelebihan metode Yanbu'a yaitu Metode Yanbu'a menggunakan tulis khat rasm usmany (khat penulisan al-qur'an standar internasional) dan Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di

⁹ Jaelani, wawancara dengan penulis,TPA Nurul Yaqin 27 juli 2020

negara negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama" salaf.

Maka untuk mencapai keberhasilan proses membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang efektif TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung menggunakan metode Yanbu'a dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat belajar membaca dan menghafal al- qur'an dengan baik,mudah dan menyenangkan. Metode Yanbu'a merupakan metode yang jarang kita jumpai tetapi di TPA Nurul Yaqin sudah menggunakan metode yanbu'a , dan biasanya metode ini digunakan di Pondok Pesantren . Membaca dan Menulis al Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak di TPA tersebut, hal ini dimaksudkan agar program-program unggulan lain dapat di kuasai dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak TPA dapat terpenuhi. Program unggulan tersebut meliputi Tahlilan, Tahfidz al-Qur'an dan doa munajat dapat dikuasai oleh santri-santri tanpa terkendala dengan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang belum dipahaminya.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dimana peneliti memilih TPA Nurul Yaqin karena TPA ini merupakan salah satu TPA yang mengadakan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dan juga mewajibkan seluruh santri-santri untuk megikuti kegiatan tersebut. Dimana dalam pembelajaran ini dilakukan setelah ba'da magrib. TPA Nurul Yaqin di atur berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal untuk santri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menurut peneliti sangat penting dilakukan peneliti sangat penting dilakukan penelitian berkaitan dengan **Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung, Bandar Lampung**

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah tentang membaca dan membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung dan terfokus kepada anak-anak di TPA tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a pada anak-anak di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung?
2. Apa saja kelebihan dan hambatan penerapan metode Yanbu'a dalam membaca dan menghafal dengan menggunakan pada anak-anak di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui penerapan dalam membaca dan menghafal dengan menggunakan metode Yanbu'a pada anak-anak di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung
2. Mengetahui hasil pelaksanaan pada anak-anak di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan daripada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana keilmuan khususnya dalam

pembelajaran Membaca dan menghafal dan menambah bahan pustaka bagi perpustakaan universitas islam negeri Lampung

2. Praktis

- a. Sebagai salah satu strategi atau upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis pada anak-anak di TPA Nurul Yaqin
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi anak-anak
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis
- d. Menyalurkan pemikiran untuk mengembangkan system kegiatan belajar mengajar di TPA

G. Signifikan Penelitian

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada ada dirinya sendiri misalnya diagram pada flif *card*, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri dari Ustad, Guru ngaji, dan anak-anak. Proses meBaca dan menghafal di TPA Nurul Yaitu Ceramah, Iqro.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1. Jenis Penelitian

Dapat dilihat dari tempat pelaksanaannya ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud dengan *field research* ialah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden

2. Sifat Penelitian

Dapat dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha semaksimal mungkin menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuannya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan akurat berdasarkan fakta yang ada. .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik peneliian untuk mengumpulkan data dengan mengamati sekaligus memahami situasi dan kondisi terhadap bahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah patisipatif moderat dimana seorang peneliti juga berperan dalam

beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya sehingga dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti dan narasumber. Observasi dalam penelitian ini yakni peneliti mendatangi langsung anak-anak TPA Nurul Yaqin Teluk Betung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila ingin melakukan study pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil, dalam wawancara ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan Ketua TPA Nurul Yaqin.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini berbentuk gambar, tulisan, atau karaya dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu meminta data dari guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung.

d. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari ustad Ainur Rohman selaku ketua pelaksana TPA Nurul Yaqin sedangkan data sekunder dalam penelitian ini

melalui wawancara terhadap beberapa santri yang ada dalam TPA untuk memperoleh data yang akurat.

4. Teknik Keabsahan Data

Trigulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurat data. “ trigulasi dalam penguji dan dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terhadap tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a) Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber digunakan untuk menguji kreadabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

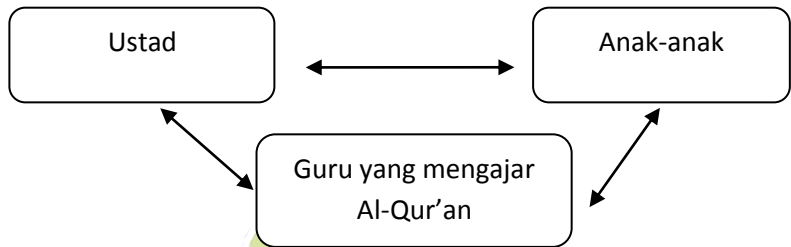
b) Tringulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih seger. Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kreadibel.

1. Teknik yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data seperti teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada suatu diluar data untuk keperluan mengecek dan membandingkan data yang telah ada. Keabsahan data yang diperoleh dengan penelitian membandingkan hasil dari wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti mengambil dua sumber dari beberapa sudut pandang mengenai judul yang diteliti. Kedua sumber tersebut adalah

Ustad Nur Rohman, selaku guru yang mengajar Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin Teluk Betung Bandar Lampung

dan 3 anak yang mempelajari metode yanbu'a . Setelah hasil dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.



Gambar 1.1
Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2015)

I. Penelitian Relevan

Pada dasarnya kajian penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini sudah banyak dibahas oleh banyak peneliti. Namun berdasarkan penelitian yang penulis teliti ini bukanlah sama seperti peneliti-peneliti yang lain.

Penulis peneliti ini mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat diantaranya yaitu:

1. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung". Hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode Yanbu'a dapat Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung, hal didasari dari hasil tes siklus II

hingga mencapai 27 peserta didik atau 90% dari 30 peserta didik mendapat nilai tinggi (T), dimana target dari penulis, apabila peserta didik 80% dari 30 peserta didik mendapat nilai tinggi (T)¹⁰. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah peneliti sebelum nya membahas tentang meningkatkan kemahiran dalam membaca dengan metode yanbu'a dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

2. Study Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dan TPQ Al-huda Calombo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis al-qur'an yang menggunakan metode yanbu'a dengan persentase tinggi 60%, sedang 37% dan rendah 3% . Kemampuan baca tulis al-qur'an yang menggunakan metode iqra dengan persentase tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%¹¹ . Jadi perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah peneliti sebelumnya membahas tentang study komparasi metode yanbu'a dan iqra dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di Tpq at-taslimiyah.
3. Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al- Mahalli Bantul, hasil dari penerapan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada kemampuan membaca awalnya 42% naik menjadi 57% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Dengan demikian metode yanbua

¹⁰ Amir Riyadi, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton ,(Bandar Lampung:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. V

¹¹Izatun Nisa, Study Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyyah samban Kec. Bawen Kab. Semarang dan TPQ Al-Huda Colombo Kec. Tuntang Kab. Semarang (Semarang IAIN Salatiga,2015) hlm 39

dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak didik kelompok B-2 Mahalli di RA Permata Hati Al-Mahali Brajan.¹²

4. Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At Tauhid Tuban, hasil dari penerapan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan signifikan yaitu pada kemampuan membaca yang awalnya 43% naik menjadi 55% pada siklus 1 dan menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian metode yanbu'a dapat menanamkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri di TPQ At tauhid Tuban¹³
5. Implementasi metode yanbu'a untuk meningkatkan hasil belajar baca al-quran di MI baitul huda kota semarang tahun ajaran 2019/2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:pertama penerapan metode yanbua di MI baitul huda dilakukan dengan beberapa metode yang berbasis pembelajaran aktif,inovetif,kreatif,efektif dan menyenangkan.kedua peran metode yanbu'a dalam pembelajaran baca al-quran di MI baitul huda sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar baca al-quran.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid.

Jadi yang membedakan skripsi diatas dengan penulis adalah dalam segi metode penelitian, disini penulis memakai metode penelitian kualitatif yang berjudul Penerapan Metode Yanbu'a di TPA Nurul Yakin Teluk Betung Bandar Lampung.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah narasi adalah (uraian)atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

¹² Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul (Jurnal Pendidikan Madrasah 3 (2) hlm 291-299

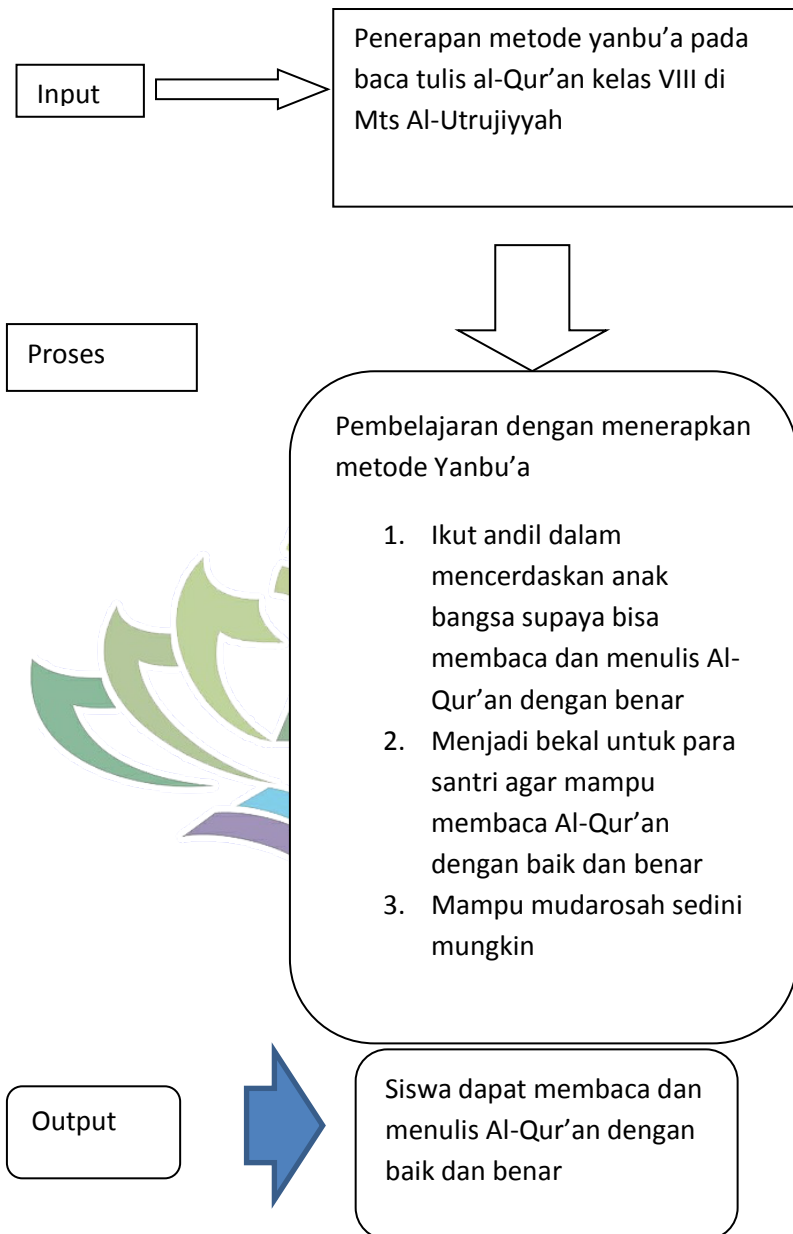
¹³ Aya Mamlu'ah, Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri TPQ At Tauhid Tuban (Jurnal Pendidikan Islam) hlm 110-119

Metode yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda baca dan wakof yang ada didalam Al-Qur'an Utsmany yang dipakai dinegara-negara arab dan islam.

Tidak dapat dipungkiri pengetahuan kognitif merupakan pengetahuan yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tidak jarang pula penugasan akan pengetahuan kognitif dijadikan sebagai salah satu-satunya tolak ukur bagi kemampuan seseorang tentang sesuatu, baik dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Akan tetapi, kebanyakan siswa hanya mampu menguasai kemampuan kognitif, tetapi tidak bisa mengaplikasikan atau menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Maka guru menggunakan metode yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode Yanbu'a tidak hanya menekankan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan efektif dan psikomotorik anak. Pada pelaksanaan metode Yanbu' a siswa diminta untuk meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode adalah cara atau tektik penyampaian materi pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.¹⁴

Metode yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda baca dan wakof yang ada didalam Al-Qur'an Utsmany yang dipakai dinegara-negara arab dan islam.

Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisa pegon (tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab) contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadh.

Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan keberhasilan tujuan pembelajaran. Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam Al-Qur'an diantaranya:

a. Metode Baghdadiyah

¹⁴ Ida Fiteriani Baharuddin, " Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada materi IPA di MIN Lampung". Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.4 No.2 (Oktober 2017), hlm, 3.

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani Abbasiyah. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

b. Metode Iqro

Metode Iqro disusun oleh Bapak As’ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan Muda Masjid dan Musolla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur’an dan TPA Al-Qur’an.

c. Metode Aba Ta Tsa

Metode aba ta tsa adalah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur’an dengan penggabungan antara kemampuan hapalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur’an standar Timur Tengah (rosmul utsmani) salah satu metode keberhasilan.

d. Metode Qiro’ati

Metode baca Al-Qur’an Qira’ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an. Ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur’an secara cepat dan mudah.

e. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur’an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir pada 1965.

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzii, Drs. H Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

g. Metode Iqro Klasikal

Metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro Dewasa.

h. Metode Iqro Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku iqro 6 jilid Iqro Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

i. Dirosah (Pelajaran Orang Dewasa)

Dirosah merupakan system pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an panduan baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan system klasikal 20 kali pertemuan.

j. Metode Yanbu'a adalah suatu metode Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancer dan tidak putus-putus. Disesuaikan dengan kaidah makhorijol huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 6 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi ghorib, 1 jilid berisi latihan makhorijul huruf dan 1 jilid lagi untuk latihan hapalan surat-surat pendek dan doa-doa.

2. Sejarah Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis tim penyusun yang di ketuai Bapak K.H Ulil Albab Arwani. Beliau adalah para ahli ilmu al-qur'an dari kudus yaitu K.H M Arwani Amin.

para ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus yaitu KH. M Arwani Amin. Arti dari Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama pondok Tahfiz al-Qur'an yang sangat

terkenal di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber al-Qur'an.

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun perjilid dimulai dari jilid Pra Tk sampai jilid 7. Sedangkan untuk metode menghafalnya baru pada tahap penyusunan. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan al-Qur'an dengan rasm "Usmani bin Affan".

Penggunaan mushaf rasm "Usmani supaya anak dapat membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan mushaf.¹⁵ Sekarang banyak al-Qur'an yang ada di Indonesia tidak ada tanda baca tajwidnya, seperti tanda baca wawu kecil, ya kecil, alif kecil. Dalam mushaf yang beredar di Indonesia kebanyakan itu dihilangkan, karena untuk tanda baca sangat membantu para pembaca al-Qur'an.¹⁶

Bacaan al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafs. Beliau adalah ulama para ahli qira'at al-Qur'an dari kota Kufah yang merupakan perawi dari Imam 'Asim. Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Asim dari Abdullah al-Salam dari sahabat Usman bin Affan dari Rasulullah.

Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, masyarakat Kudus serta lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang kudus dan Jepara. Dari pihak pondok menganggap

¹⁵ Ibid

¹⁶ M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm 1

sudah cukup metode pembelajaran al-Qur'an yang ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan al-Qur'an.

Bimbingan cara mengajarkan dalam metode Yanbu'a yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Materi tersusun atas beberapa jilid, berikut uraiannya:

1) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Pemula

- a. Cara pengajaran Yanbu'a pemula adalah seperti pengajaran Yanbu'a juz 1
- b. Sebaiknya pengajarannya dengan memakai alat bantu atau peraga, yaitu peraga besar untuk guru dan peraga kecil untuk anak
- c. Lakukanlah pengenalan huruf ب seperti diatas
- d. Selanjutnya anak disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh guru dan anak sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya, dibaca bersama-sama.
- e. Hari berikutnya, anak disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis atau menebali tulisan yang ada dikotak II semampunya.¹⁷

2) Juz 1

- a. Membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum.
- b. Menjelaskan makharijul huruf

¹⁷ M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm 4

¹⁷ Ibid

- c. Menulis huruf-huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan berangkai dua dan mengetahui angka arab.

3) Juz 2

- a. Membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah
- b. Membaca huruf lain yaitu waw/ ya sukun yang di dahului fathah
- c. Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dummah , juga harakat fathah panjang, kasruh panjang, dummah panjang serta sukun.
- d. Pengetahuan angka-angka arab baik puluhan ratusan dan ribuan
- e. Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai dua dan tiga

4) Juz 3

- a. Membaca huruf yang berharakat tanwin
- b. Membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa
- c. Membaca huruf qolqolah dan hams
- d. Membaca huruf yang bertasjid dan huruf yang dibaca gunnah
- e. Membaca hamzah wasal dan al-tarif
- f. Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai empat

5) Juz 4

- a. Membaca lafadz Allah
- b. Membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak
- c. Membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun harfi, musaqqal maupun mukhafaf yang ditandai dengan tanda panjang
- d. Pengetahuan huruf fawatihuh suwar dan beberapa kaidah tajwid

- e. Merangkai huruf hujaiyyah serta membaca dan menulis huruf arab pegon jawa

6) Juz 5

- a. Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam al-Qur'an rasm Usmani
- b. Mengetahui cara membaca huruf yang waqaf
- c. Pengenalan huruf tafkhim dan tarqiq¹⁸
- d. Menerangkan kalimat yang dibaca idgom dan izhar

7) Juz 6

- a. Membaca huruf mad (alif,wuw, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika wasal atau waqaf
- b. Hamzah wasal
- c. Membaca isyam, ikhtilaf, tashil, imaalah, dan saktah mengetahui tempat-tempatnya dalam al-Qur'an
- d. Membaca huruf-huruf sad yang harus dan yang boleh dibaca sin
- e. Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah

8) Juz 7

- a. Kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro, hukum bacaan mad dan lainnya
- b. Membaca al-Qur'an rasm Usmani dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.

Metode baca tulis Al-Qur'an sudah banyak dikenal banyak masyarakat, tetapi dari metode-metode terdapat

¹⁸ Ibid hlm 7

perbedaan antara satu dengan lainnya. Dalam metode Yanbu'a bisa disebutkan:

1. Materi metode Yanbu'a tidak hanya tentang membaca tetapi menulis al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk menulis bagi siswa.
2. Pembelajaran terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa Pra Tk
3. Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan al-Qur'an rasm Usmani
4. Tiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihan dari pihak Yanbu'a sebelum mengajar, jadi tiap orang tidak bisa langsung mengajar
5. Pada panduan metode Yanbu'a guru tidak boleh menuntun bacaan siswa. Apabila siswa salah dalam membaca maka guru memberi isyarat ketukan dan baru ditunjukkan bacaan yang benar apabila siswa sudah benar-benar tidak bisa.

3. Tujuan Pembelajaran metode yanbu'a

Menurut Arwani terdapat lima tujuan penyusunan *tariqah* baca al-Qur'an Yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian Yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Tujuan tersebut yakni :

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al- Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwīd al Qur'an*.
- b. Nasyrul 'Ilmi (menyebarkan ilmu).

- c. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Banyak orang yang bisa membaca al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwīd yang benar, dan sebagaimana kita ketahui banyak buku-buku tentang cara belajar membaca al-Qur'an namun materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Yanbu'a hadir sebagai sarana untuk belajar membaca al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang masih kurang.
- d. Mengajak selalu bertadarus al-Qur'an dan musyāfahah al-Qur'an sampai khatam. Dari tujuan tersebut, dapat dijabarkan bahwa yang terpenting
- e. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan rasm Uṣmani. Dalam penulisannya, metode Yanbu'a memakai tulisan dengan rasm Uṣmani. rasm Uṣmani adalah rasm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Khalifah Uṣman bin Affan. Pemeliharaan rasm Uṣmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya.¹⁹

4. Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode:

- a. Musyafahah yaitu pengajar membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah pengajar untuk ditirukannya.

¹⁹ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hal. 265

- b. Ardul Qira'ah yaitu santri membaca didepan pengajar sedangkan pengajar menyimakanya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
- c. Pengulangan yaitu pengajar mengulang-ngulang bacaa, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbua

- a. Guru mengajarkan siswa dengan alat peraga gharib dengan menguraikan materi yang ada di peraga.
- b. Siswa membaca tadarus al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang dan disempurnakan.
- c. siswa membaca buku grarib tajwid satu persatu, semsntara siswa yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib tajwid secara individual sebagai persiapan.
- d. Guru mengajarkan siswa dengan peraga untuk kedua kalinya , setelah selesai guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama-sama dan memberikan nasihat.²⁰

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

1) Kelebihan

- a. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulis khat rasm usmany (khat penulisan al-qur'an standar internasional)

²⁰ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:TERAS, 2009) hal. 46

- c. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an
- d. Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama" salaf
- e. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.²¹

2) Kekurangan.

- a. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar yanbu'a

7. Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

- a. Membaca dan menghafal sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an
- b. Membaca dan menghafal sebagai pengajaran
- c. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- d. Al-Qur'an akan selalu menjadi pelindung diri
- e. Al-Qur'an sebagai pengingat akan kebesaran Allah swt²²

B. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah

²¹ Singgih Kusardono, Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development Of Chracter Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a", *Abdimas*, Vol 18, No 2, Desember 2004.

²² Ahmad Maftukhin, Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar PAI pada Siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Semarang. Hlm 17

siswa menerima pengalaman belajar, adapun yang dimaksud peneliti yaitu Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an. "Membaca" dalam aneka ,maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta yang utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai terlebih dahulu melakukan qiraat (bacaan) dalam artianya yang luas. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمِّي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. al-Baihaqi)

Membaca dalam bahasa indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi, yakni “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradapan. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun ladunni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat bacaan dalam artinya yang luas .²³

Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting, karena ia merupakan alat yang utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud tulisan menjadi lisan, dengan kata lain, membaca adalah mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan.

Menurut Burhan Nurgianto” membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

²³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*, Jakarta: CV Gema Insani 2004, hlm 30

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata/ bahasa tulis.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami membaca mengubah bahasa tulisan kepada bahasa lisan atau proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang telah di kemukakan oleh seorang penulis dengan bahasa tulisan

Semua peradapan yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban yunani dimulai dengan Iliad karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. ia berakhir dengan hadirnya kitab perjanjian baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya newton dan berakhir dengan filsafat Hegel. Sementara kehadiran Al-Qur'an melahirkan peradaban islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Al-Qur'an yang awal mulanya diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis Al-Qur'an). Dalam rangkaian wahyu Al-Qur'an yang turun perdana, iqra' atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya kata ini ketika ia diulang dua kali.

Kata iqra' yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti "menghimpun". Arti kata ini menunjukkan bahwa iqra yang diterjemahkan dengan 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak harus pula diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata iqra' antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti akar kata. Perintah membaca, dengan berarti perintah membaca, untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

²⁴ Burhan Nurgiantoro, Keunikan Membaca, Al-Ikhlash, Surabaya, 2001, hlm 91

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi no. 5752).

Iqra’, perintah Tuhan. Akan tetapi apa yang harus dibaca, tidak disebutkan disitu. Sementara kaidah bahasa arab menyatakan bahwa suatu kata dalam susunan redaksi yang tidak disebutkan objeknya, maka jika objek yang di maksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata. Oleh karena itu objek dari kata iqra tidak disebutkan maka objek kata mencakup segala yang dapat terjangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik menyangkut ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, ayat suci Al-Qur’an, majalah, koran, dan sebagainya.²⁵

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu’. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun di isyaratkan harus ikhlas, disamping tuntutan memilih bacaan yang tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana di muka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata: “al qalam” “pena”. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami

²⁵ Ibid hlm 35

kata “qalam” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu. (AL QALAM Al-Qur’an sendiri diberikan nama AL-Kitab yang berarti tulisan yang tercatat dalam lembaran’.

Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca. Perintah Iqra’ mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalnya, sementara kata “al-qalam” menyeru mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan memonumenkan gagasan.

Bisa dibayangkan bila ayat-ayat turun pada masyarakat yang tidak pandai membaca dan menulis (umamah umumiyah). Dari seruan ini lahir revolusi di masyarakat. Mereka menjadi gemar menulis dan mengkaji apasaja ayat-ayat kauniyah, lebih-lebih ayat-ayat Al-Qur’an.

Pada siang hari, masyarakat giat bekerja atau konsentrasi menuntut ilmu laksana siang, sementara malam hari mereka laksana pendeta, tekun beribadah. Mereka banyak tidur di malam hari demi shalat dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Di setiap malam, dari dalam rumah mereka, terdengar gema untaian ayat-ayat Al-Qur’an. Di kota Madinah, pada dini hari terdengar suara gemuruh suara lebah, karena membaca Al-Qur’an. Mereka juga bersemangat mengajarkan Al-Qur’an dan membimbing umat di berbagai belahan bumi.

Sementara dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Al-Qur’an di praktekkan. Tidak ada penyembahan terhadap berhala. Tidak ada tradisi khamar, zina, dan membunuh anak perempuan tak berdosa. Berbagai tradisi jahiliah terkikis dan berubah menjadi tradisi yang ber-tamaddun ‘beradab’.

Bila bacaan dan materi Al-Qur’an disuguhkan kepada suatu generasi muda dengan benar, maka sekitar dua puluh tahun kemudian akan lahir generasi yang qur’ani, yang

elegan,bersahaja,dan progresif. Sebaliknya, bila suatu generasi di jauhkan dari Al-Qur'an maka lihatlah pada masa dua puluh tahun kemudian akan muncul generasi yang sontoloyo". Demikian penelitian dari isyarah masa diturunkannya Al-Qur'an kepada rasullulah saw.

1. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam masa pendidikan Al-Qur'an, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab (tata karma) membaca Al-Qur'an agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasanya. Pengajaran yang dalam rangka menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, dan buku pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an merupakan lambing agama islam. Menghormati dan mengagungkan lambing agama merupakan bagian dari tuntunan beragama.²⁶

Selain itu, pelaksanaan adab-adab ini hendaknya tidak sampai menghalangi anak-anak dari membaca dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an secara intens disebabkan memegang adab secara kaku dan keterlaluan. Ada sebagian orang menjaga betul adab-adab Al-Qur'an tapi keberadaan Al-Qur'an sebagai Kitab Suci yang harus dipergauli secara akrab diacuhkannya.

R.A. Kartini dalam satu kegundahan hatinya, mengungkapkan kepada Abendanon, sahabat penanya di Belanda, "aku tiada hendak lagi belajar membaca Al-Qur'an, belajar mengafalkan amtsal dengan bahasa asing, yang aku tidak mengerti apa artinya, dan boleh jadi guruku,laki-laki perempuan tiada mengerti. 'Katakanlah padaku artinya,akupun akan hendak mempelajari barang apa saja.' aku berdosa, kitab yang suci mulia itu terlalu suci, sehingga tiadalah boleh diartikan kepada kami."

²⁶ Endi Suhendi Zen,dkk, *Panduan Baca Tulis Al-Qur'a*, Jakarta,CV: Indradjaya, Juni 2012, hlm 12

(Armin Pane, **Habis Gelap Terbitlah Terang**, hlm.142, **Balai Pustaka, Jakarta, cet. 15, 1997**). Adab-adab membaca Al-Qur'an yang perlu di ajarkan kepada anak meliputi antara lain sebagai berikut :

- 1) Berpenampilan Bersih dan Rapih
- 2) Membersihkan Mulut
- 3) Di Tempat yang Bersih
- 4) Diawali Membaca Ta'awudz
- 5) Membaca Basmalah Tiap Awal Surah
- 6) Dengan Suara yang Bagus
- 7) Bertajwid
- 8) Konsentrasi
- 9) Tidak Melainkan Bacaan
- 10) Memuliakan Musyaf
- 11) Tradisi Khatam
 - a. berpuasa
 - b. mengundang keluarga dan kerabat
 - c. bertakbir sejak surah Adh-Dhuha
 - d. mengulang surat al-ikhlas tiga kali
 - e. berdoa

Bentuk kemuliaan Al-Qur'an diantaranya adalah dengan memperhatikan adab-adab terhadap Al-Qur'an. Disisi lain dengan kita memperhatikan adab-adab tersebut, kita akan mudah mendapat keberkahan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Adab-adabnya diantara lain:

- 1) Menjaga kesucian dan kebersihan bagian dari adab membaca Al-Qur'an adalah menjaga kesucian dari hadats dan najis. Dianjurkan saat membaca Al-Qur'an kita dalam kondisi berwudhu.
- 2) Membaca Ta'awud saat mulai membaca Allah SWT berfirman memohon perlindungan Allah SWT sangat penting untuk menghalau segala bentuk godaan setan yang dapat mengganggu aktivitas membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

Zikir yang terbaik adalah membaca Al-Qur'an. Karena saat membaca Al-Qur'an, hati dan pikiran kita juga harus khushyuk sebagaimana kita sedang membaca dzikir lain. Tidak pantas bila kita membaca Al-Qur'an, sedangkan pikiran atau hati kita masih sibuk dengan hal-hal yang lain²⁷.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an membacanya dengan baik dan benar sesuai makhraj hurufnya, memperoleh keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT baik didunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman:

- 1) mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- 2) Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah SWT.
- 3) Mendapat syafa'at.
- 4) Dikumpulkan bersama malaikat.
- 5) mendapat kedudukan yang sangat tinggi

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Diantaranya yaitu :

- 1) Perniagaan Yang Tidak Pernah Merugi
- 2) Memperoleh pahala yang banyak
- 3) Mendapatkan Syafaat Pada Hari Kiamat
- 4) Pencapaian Anugrah Yang Lebih Baik Daripada Harta Dunia

²⁷ Arham bin Ahmad Yasin, agar sehafal al-fatihah, Bogor: CV Hilal Media Group, 2015, hlm 6

Orang islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan juga sebagai laksana jeruk, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Ia istiqomah membaca Al-Qur'an atau manusia dapat beristirahat mendengar bacaan Al-Qur'an, mereka mendapatkan pahala dengan mendengarkan dan belajar darinya. Ia sebagaimana jeruk, terasa manis, baunya sedap, bagus dipandang, pantas dipegang dan banyak kegunaanya. Sedangkan orang islam yang tidak membaca Al-Qur'an laksana buah kurma rasanya enak, namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia kecuali sekedar keimamannya.²⁸

Adapun orang munafik, orientalis, atau misionaris yang membaca Al-Qur'an, penampilan lahirnya diterima, tetapi jati dirinya yang kafir tertolak. Mereka membacanya sekedar membaca. Mereka laksana daun kemangi. Baunya sedap tapi pahit rasanya. Sedangkan orang munafik, orientalis, atau misionaris yang tidak membaca Al-Qur'an laksana bratawali. Tidak ada baiknya sama sekali, lahir maupun batin

1. Manfaat membaca Al-Qur'an

- a. Baca tulis Al-Qur'an sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an BTA yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam.
- b. Baca tulis Al-Qur'an sebagai pengajaran BTA sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa sehingga mampu mempunyai

²⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, Tajwid lengkap Asy-Syafi'I, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I 2013, hlm 114

- keterampilan dalam membaca dan menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an
- c. Al-Qur'an sebagai penyejuk hati
penyejuk bagi siapa saja yang membacanya.
Seseorang yang rajin membaca Al-Qur'an



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yasin bin Arham, 2015 *Agar Sehafal Al-Fatihah*,
Bogor: CV Hilal Media Group

Ali Imron 1995 . *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*,
Malang: IKIP Malang

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta PT RajaGrafindo
Persada

Dedy HendroWibowo,. *Penerapan Pengelompokkan Siswa
Berdasarkan Prestasi Di jenjang Sekolah*, Jurnal Psikologi Undip, no.2

Departemen Agama RI 2004I, *Al-Qur'an dan Terjemah*,
Surabaya: Mekar

Departemen Agama RI 2004, *Al-Qur'an dan Terjemah*,
Surabaya: Mekar

Doni Priansa 2014. *Profesionalisme Guru*, Bandung:
Alfabeta

Hasan, Basri, 2015. *paradigm Sistem Pembelajaran*,
Bandung: CV Pustaka Setia

Jamal Ma'mur Asmani, 2006, *Pengenalan dan Pelaksanaan
Lengkap Micro Team Teaching*. (Jogyakarta: DIVA Press

Jogiyanto 2007, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan,
Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, (Jogyakarta : ANDI
OFFSET

Kalong ilir. No. 84 Bandung, Anggota Ikatan Penerbit
Indonesia (IKAPI).

Kurnaedi Abu Ya'la, 2013 *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*,
Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i

Linayaningsih Fitria . 2017. *Pengaruh Achivement Grouping
dan Dukungan social Terhadap Pshycological well-beinG*

Masduki Yusron ,2018 Jurnal *Implikasi Psikologi Penghapal Al-Qur'an*: Vol. 18 Nomor

Margono.S.2010, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto,2018, *EvaluasiHasilBelajar*,Yogyakarta: PustakaBelajar

Pasaribu & Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.

Sanjaya 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana Frenada Media

Sudjana Nana,1998 Dr. Ibrahim, MA, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung,

Sugiono, 2018 Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D ALFABETA cv, jl. Geger

Syarifuddin Ahmad,2004. *MendidikAnakMembaca,Menulis, danMencintai Al-Qur'an*, Jakarta:GemaInsani,

Yunus,2014 , *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Diskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat,

Zen Endi Suhendi,dkk,2012 *Panduan Baca Tulis Al-Qur'a*, Jakarta,CV: Indradjaya,